

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan sediaan farmasi di Indonesia semakin meningkat salah satunya dalam sediaan kosmetik. Kosmetik memiliki sejarah panjang dalam kehidupan manusia. Berdasarkan hasil penggalian arkeologi, diketahui bahwa kosmetik telah digunakan oleh manusia yang hidup pada zaman dahulu. Saat ini, kosmetik menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Jumlah kosmetik yang digunakan terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk setiap tahun.

Kosmetik menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 445/MenKes/Permenkes/1998 adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar badan yaitu epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar, gigi, dan rongga mulut untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampilan, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit. Kosmetika memiliki berbagai macam bentuk sesuai dengan kegunaannya misalnya pada sediaan lipstik yang dipakai untuk memperindah bibir⁽¹⁾.

Lipstik merupakan pewarna bibir yang dikemas dalam bentuk batang padat (*stick*) yang dibentuk dari minyak, lilin, dan lemak. Fungsinya adalah untuk memberikan warna bibir menjadi merah atau

warna lainnya, yang dianggap akan memberikan ekspresi wajah sehat, dan menarik ⁽²⁾.

Lipstik terdapat dalam berbagai bentuk, seperti cairan, krayon, dan, krim. Lipstik dalam bentuk cairan dan krim umumnya memberikan selaput yang tidak tahan lama dan mudah terhapus dari bibir sehingga tidak begitu digemari orang, terutama jika dibandingkan dengan lipstik dalam bentuk krayon ⁽²⁾.

Lipstik pada saat ini di pasaran sangat beragam mulai dari bentuk serta warnanya. Pewarna di dalam lipstik di pasaran kebanyakan memakai senyawa sintetis yang berbahaya bagi kesehatan bibir seperti *rhodamin* dan *methanyl yellow*. Bibir merupakan kulit yang memiliki ciri tersendiri dengan kulit yang sangat tipis, aliran darah lebih banyak mengalir di daerah permukaan kulit bibir, tidak terdapat kelenjar keringat dan sangat jarang terdapat kelenjar lemak sehingga kulit bibir lebih peka dibandingkan kulit lainnya, karena itu hendaknya berhati-hati dalam memilih bahan yang digunakan untuk sediaan lipstik, terutama dalam hal memilih zat warna yang digunakan untuk maksud pembuatan sediaan tersebut ⁽²⁾.

Pembuatan lipstik dengan memakai pewarna alami tentunya tidak memiliki efek samping yang berbahaya dibandingkan dengan pewarna dari senyawa sintetis, selain itu pewarna alami memiliki kualitas warna yang sama baiknya dibandingkan dengan senyawa sintetis. Pewarna alami yang digunakan biasanya bersumber dari kandungan yang ada di dalam tanaman seperti antosianin, karotenoid, klorofil, dan curcumin atau pewarna alami

yang berasal dari aktivitas mikroba ataupun yang berasal dari hewan seperti pewarna angkak, *cochineal*, dan pewarna *heme* ⁽³⁾.

Salah satu pewarna lipstick yaitu senyawa antosianin karena dapat memberikan warna yang hampir mirip dengan warna bibir aslinya, tetapi warna ini kurang stabil khususnya memiliki kepolaran yang berbeda dengan kebanyakan basis. Senyawa golongan karotenoid memiliki kepolaran yang sama dengan basis maka dapat digunakan dengan baik untuk pewarna lipstick. Senyawa ini memiliki spektrum serapan yang spesifik yaitu pada panjang gelombang diantara 450-500 nm karena mempunyai kisaran warna dari kuning sampai merah. Senyawa ini banyak terdapat pada wortel, labu kuning, ubi jalar, dan selain itu terdapat dalam buah pandan laut ⁽⁴⁾.

Buah pandan laut (*Pandanus tectorius Soland ex Park*) yaitu buah yang berasal dari tanaman pandan yang biasanya hidup dipesisir pantai yang memiliki warna kuning kemerahan, dibandingkan dengan daunnya buah pandan ini belum banyak diperhatikan selama ini, padahal mempunyai potensi sebagai pewarna alami kuning sampai warna *orange*. Disamping sebagai pewarna, kandungan karotenoid dalam buah juga berperan sebagai sumber vitamin A ⁽⁴⁾.

Berdasarkan latar belakang di atas maka akan dilakukan penelitian untuk mengembangkan dan menguji kestabilan lipstick dari ekstrak etil asetat buah pandan laut (*Pandanus tectorius Soland ex Park*) sebagai pewarna alami.

Penelitian ini bertujuan untuk membuat dan melakukan uji stabilitas fisik sediaan lipstik yang mengandung ekstrak buah pandan berwarna merah sebagai pewarna. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah tentang kegunaan ekstrak buah pandan dalam pembuatan kosmetika khususnya lipstik serta dapat bermanfaat dan digunakan oleh masyarakat.

